

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa tertentu dalam hal ini adalah gambaran mengenai penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial.¹ Strauss & Corbin dalam Nusa Putra menulis istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang ditetapkan sejak awal. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV yang terletak di Desa Wergu Kulon, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, baik dari segi tenaga dan waktu. Selain itu, lokasi tersebut juga sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kualitatif. Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan

¹ Albi anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018): 8.

² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Pend. Anak Usia Dini* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013): 66.

wali murid. Sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran metode bercerita yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak

D. Sumber Data

Secara umum sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut selalu digunakan peneliti dalam penelitiannya dalam usaha untuk menemukan jawaban terhadap pokok persoalan yang ditelitinya.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diartikan sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara. Data primer dalam penelitian ini meliputi informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon, Kudus.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua hasil penelitian lapangannya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti sekolahan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui buku-buku pendukung dan jurnal penelitian yang relevan dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini.³

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015: 67-68.

⁴ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015): 108-109.

menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Menurut Creswell dalam Sudaryono wawancara adalah pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaannya atau pernyataannya bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang di kaji dalam penelitian.⁷ Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon dengan narasumber Kepala Sekolah, guru dan wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang paling penting sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian. Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-

⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2015): 81.

⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2015): 77.

⁷ Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Kencana, 2016), 82–83.

garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu juga digunakan dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.⁸ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan guru bersama anak, foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri. Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan adanya pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam memproduksi temuan baru. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan

⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015: 83.

⁹ Muh. Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017): 92-93.

triangulasi waktu.¹⁰ Menurut William Wiersma dalam Abdul Majid triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1.) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Melalui data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.¹² Dalam hal ini peneliti Kepala Sekolah, guru dan wali murid sebagai sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2.) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memadukan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹³

3.) Triangulasi Waktu

Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda.¹⁴ Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

¹⁰ Helaluddin, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan & Praktik" (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135–136.

¹¹ Abdul Majid, "Analisis Data Penelitian Kualitatif" (Makassar: Aksara Timur, 2017), 104.

¹² Helaluddin, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan & Praktik."

¹³ Majid, "Analisis Data Penelitian Kualitatif."

¹⁴ Helaluddin, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan & Praktik."

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasikan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data yang telah ditemukan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁶ Bahan referensi dalam penelitian ini berupa bukti foto hasil observasi, wawancara, buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang dikaji

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh di lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk

¹⁵ Abdul Majid, "Analisis Data Penelitian Kualitatif" (Makassar: Aksara Timur, 2017):105.

¹⁶ Rusdiana, "Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Surat Keterangan Pendamping Ijazah" (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2018): 65.

menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

2) Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sandu Siyoto bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.¹⁷

Peneliti mendapatkan penyajian data dari lokasi penelitian yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus, selain wawancara peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelejaran Bahasa pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus.

3) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan

¹⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015: 122,123.

tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.¹⁸ Dengan adanya data baru maka dapat ditarik kesimpulan yang sebenarnya, sehingga kesimpulan nantinya mampu menjawab rumusan masalah tentang Penggunaan Metode Ber cerita dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus.



¹⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2015): 124.